

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, dasar hukum yang menjamin Undang-Undang Dasar 1945, tepatnya pada Pasal 31 ayat 1 dan 2, menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Pasal tersebut menyatakan setiap individu yang menjadi warga negara memiliki hak untuk mengakses layanan pendidikan, serta memiliki kewajiban menempuh jenjang pendidikan dasar yang pelaksanaannya ditanggung oleh pemerintah. Ini berarti negara punya tanggung jawab besar untuk menyediakan layanan pendidikan yang layak dan berkualitas bagi seluruh rakyatnya. Selanjutnya, dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia berperan dalam mengembangkan potensi, membentuk kepribadian, serta memperkuat jati diri dan peradaban bangsa. Tujuan akhirnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembentukan peserta didik berkepribadian religius, beretika, sehat, berpikir kritis dan mandiri, serta mampu menjalankan peran sebagai warga negara yang menjunjung nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan landasan hukum tersebut, penting untuk mengkaji berbagai permasalahan dalam pendidikan, termasuk kesulitan belajar matematika di jenjang sekolah dasar. Analisis ini menjadi bagian dari upaya konkret untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan sesuai amanah undang-undang.

Materi perkalian dan pembagian, pembelajaran tersebut telah diperkenalkan sejak tingkat pendidikan dasar. Umumnya, siswa mulai dikenalkan dengan konsep perkalian di kelas III, sedangkan pembagian mulai dipelajari saat mereka duduk di bangku kelas IV. Hal ini sejalan dengan Penetapan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka untuk jenjang PAUD, pendidikan dasar, dan menengah diatur melalui keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek dengan Nomor 032/H/KR/2024. Dalam dokumen tersebut, pada Fase B untuk elemen bilangan, disebutkan bahwa siswa diharapkan sudah mampu melakukan operasi hitung proses menghitung perkalian dan pembagian bilangan cacah yang bernilai maksimal 100. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan benda konkret, gambar, maupun simbol matematika agar mempermudah pemahaman siswa.

Secara teori, permasalahan belajar matematika khususnya pada materi operasi hitung seperti perkalian dan pembagian dapat ditinjau melalui dua pendekatan, yaitu teori belajar dan teori tentang kesulitan belajar. Dalam pandangan teori belajar Kognitivisme, Bruner menjelaskan bahwa proses belajar merupakan aktivitas aktif yang memungkinkan individu menemukan pengetahuan baru, bahkan melebihi informasi yang secara langsung disampaikan kepadanya (Hawa, 2014). Bruner memandang belajar sebagai suatu proses mental yang terjadi dalam pikiran seseorang. Terdapat tiga tahapan utama dalam proses ini, yaitu: (a) memperoleh informasi baru, (b) mengolah dan mengubah informasi yang didapat, dan (c) melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut untuk menilai sejauh mana pengetahuan itu relevan dan tepat (Hatip & Setiawan, 2021). Oleh karena itu, agar proses belajar bisa mendorong pengembangan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam memahami konsep matematika, materi ajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik. Penyesuaian ini penting supaya pengetahuan yang disampaikan bisa benar-benar masuk dan tertanam dalam struktur berpikir siswa. Menurut Bruner, proses pemahaman yang maksimal akan terjadi jika pembelajaran disusun berdasarkan tiga tahap representasi, yaitu tahap enaktif (melalui tindakan langsung), tahap ikonik (melalui gambar atau visual), dan tahap simbolik (menggunakan simbol atau bahasa matematika) (Hawa, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas persoalan berbagai hambatan dalam memahami materi matematika kerap dialami oleh siswa pada jenjang sekolah dasar. Salah satunya yaitu studi dari Rizki Damayanti dan Quratul 'Ain (2023) yang mengungkapkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam tiga hal utama, yaitu pemahaman konsep, penerapan prinsip, dan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Kesulitan tersebut mencakup kurangnya penguasaan konsep dasar, ketidaktepatan dalam menggunakan rumus, serta kesulitan dalam memahami isi soal berbentuk narasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman konsep matematika sebagai kunci untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sementara itu, studi lain yang dilakukan oleh Dwi Pamungkas dan rekan-rekannya (2022) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam materi perkalian, terutama dalam hal kesalahan prosedur, kesalahan perhitungan, lemahnya pemahaman konsep, serta ketidaktelitian dan kurangnya pemahaman terhadap nilai tempat. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini memiliki sisi kebaruan, yaitu terletak pada lokasi pelaksanaan studi yang berfokus

di wilayah Kabupaten Banyumas.

Dari pengamatan awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Kedungwuluh, ditemukan bahwasanya 13 peserta didik kelas IV masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika terutama yang berkaitan dengan materi perkalian dan pembagian. Hal ini juga tercermin dari hasil ulangan harian, di mana mayoritas siswa mendapatkan skor penilaian yang belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan dalam KKM, tercatat 13 dari 24 siswa belum mencapai standar yang ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah menyarankan untuk mengamati di kelas IV dikarenakan di kelas IV terdapat masalah, salah satunya yaitu siswa masih kesulitan dalam menguasai perkalian dan pembagian. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, guru kelas IV mengatakan bahwa yang menjadi kendala atau permasalahan siswa kelas IV yaitu kesulitan belajar dalam materi perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil observasi, guru masih kurang dalam menerapkan metode mengajar dan tidak menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di kelas IV, terlihat bahwa 13 siswa memang masih kesulitan menguasai operasi hitung dasar, khususnya perkalian dan pembagian. Keterampilan berhitung mereka juga masih rendah, terlihat ketika sedang mengerjakan soal yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian masih terlihat bingung cara menghitungnya bagaimana. Selain itu, saat guru menyampaikan materi, banyak siswa yang tampak pasif dan menghadapi kesulitan saat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi tersebut. Bahkan, ketika diminta menjawab, beberapa siswa tampak kebingungan serta tidak dapat merespons pertanyaan dengan jawaban yang akurat. Rendahnya nilai matematika yang diperoleh siswa menjadi indikator kesulitan belajar siswa. Berikut adalah tabel data nilai matematika siswa kelas IV.

**Tabel 1.1 Data Nilai Matematika Siswa Kelas IV**

No	NAMA SISWA	N. HARIAN	N.ULANGAN
1	ADITYA RIZKI HAMIZAN	75	73
2	AHZA DANIS SEPTIADI	65	65
3	AJUN AHAD SYA'BANI	65	60
4	ASWANGGA ARTA GALANG MAS KAREBET	65	65
5	AZEL CHENOA BASMARA	80	78
6	CHESHA RAHMA LIYANA	84	80
7	DARIAN ABINAYA FAUSTINKO	75	70

8	DHAFIN AZKA RAMADHAN	70	70
9	DHIYA ALMIRA SAPUTRI	65	65
10	FAIRUZI ZAIDAN PRADAKA	65	65
11	FARDZAN ALVARONIZAM	75	75
12	FEBRIAN DWI KURNIAWAN	65	65
13	GIANY ALICA ITANO	65	65
14	JOVANANDA IRWANSYAH	60	60
15	KHALISA AZYYATI ELVANIA	77	77
16	MAURA NUR AZIZAH	77	77
17	MAYRA KARTIKA PUTRI	77	77
18	MUHAMMAD AZKA RAMADHAN	80	78
19	MUHAMMAD REZA	65	65
20	NEVA DAMIA KURNIAWAN	65	65
21	NUR ARBA FEBRIYANTO	65	65
22	NUR BINTANG ALFARIZ	65	60
23	QIANDRA NUR QONITA	75	75
24	YUMNA DZAKIRAH AZZAHRA	65	65

Dari hasil pengamatan dan wawancara, terlihat bahwa analisis yang lebih mendalam dibutuhkan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik kelas IV SDN 2 Kedungwuluh dalam mempelajari konsep operasi hitung perkalian dan pembagian dalam matematika. Memahami hambatan yang dihadapi siswa dalam topik ini merupakan langkah awal yang penting untuk menyusun diperlukan metode pengajaran yang lebih tepat guna dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan begitu, diharapkan mereka dapat lebih mudah mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam matematika. Idealnya, siswa kelas IV sudah memiliki kemampuan dalam rangka menguasai dan mengerjakan pertanyaan yang berhubungan dengan perkalian dan pembagian, mengingat materi perkalian telah dikenalkan sejak kelas III dan pembagian mulai diajarkan di kelas IV. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi ini masih menjadi tantangan yang cukup serius dan perlu mendapatkan perhatian khusus, apalagi mengingat kelas IV adalah masa transisi penting dari jenjang kelas rendah menuju kelas tinggi.

Situasi permasalahan ini memunculkan ketertarikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena kemampuan dalam menguasai operasi hitung dasar, seperti perkalian dan pembagian, sangat penting sebagai bekal siswa dalam memahami materi matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Jika siswa tidak menguasai

materi ini dengan baik, hal tersebut bisa memengaruhi hasil belajar mereka, khususnya dalam ranah pendidikan matematika. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mendalami permasalahan ini lebih lanjut. Studi ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kesulitan belajar yang dihadapi siswa, sekaligus memberikan masukan kepada guru sebagai upaya dalam memperbaiki dan mengoptimalkan pembelajaran matematika pada tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini dianggap penting karena melalui pemahaman terhadap berbagai kendala dalam proses belajar yang dialami peserta didik pada fase ini, guru dapat memperoleh informasi yang relevan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Dengan menelusuri penyebab utama yang memengaruhi munculnya kesulitan belajar pada diri siswa, pendidik bisa menyesuaikan metode pembelajaran perlu dilakukan agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kesulitan belajar matematika, khususnya dalam materi operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kedungwuluh.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam memahami materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Atas dasar tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menelusuri lebih lanjut permasalahan ini melalui sebuah penelitian dengan judul: *"Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 2 Kedungwuluh."*

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan yang berhasil ditemukan, antara lain:

1. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung perkalian dan pembagian masih tergolong rendah.
2. Sebagian besar hasil belajar siswa dalam topik tersebut belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Banyak peserta didik mengalami hambatan ketika mengerjakan soal-soal yang

berkaitan dengan materi perkalian dan pembagian.

4. Kemampuan siswa dalam melakukan perhitungan pada operasi perkalian dan pembagian masih terbatas.
5. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar, fokus utama penelitian diarahkan pada kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 2 Kedungwuluh, khususnya pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 2 Kedungwuluh dalam memahami materi operasi hitung perkalian dan pembagian dalam mata pelajaran matematika?
2. Mengapa siswa kelas IV SDN 2 Kedungwuluh kesulitan belajar dalam memahami materi operasi hitung perkalian dan pembagian dalam mata pelajaran matematika?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 2 Kedungwuluh dalam memahami materi operasi hitung perkalian dan pembagian dalam mata pelajaran matematika?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 2 Kedungwuluh dalam memahami materi operasi hitung perkalian dan pembagian dalam mata pelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui mengapa siswa kelas IV SDN 2 Kedungwuluh kesulitan belajar dalam memahami materi operasi hitung perkalian dan pembagian dalam mata pelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 2 Kedungwuluh dalam memahami materi operasi hitung perkalian dan pembagian dalam mata pelajaran matematika.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari sisi teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan

referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah pendidikan matematika. Selain itu, penelitian ini juga memperluas pemahaman penulis mengenai permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas IV SDN 2 Kedungwuluh.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut:

### a. Peneliti

Melalui proses penelitian ini, penulis memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai berbagai hambatan yang dialami siswa dalam memahami materi perkalian dan pembagian. Pengetahuan tersebut nantinya dapat dijadikan bekal saat penulis menjalani profesi sebagai pendidik di tingkat sekolah dasar.

### b. Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep perkalian dan pembagian dapat diminimalkan, sehingga mereka mampu menyelesaikan soal-soal matematika dengan lebih baik.

### c. Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### d. Sekolah

Dari sisi kelembagaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bersifat konstruktif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, terutama dalam hal penguasaan konsep dasar matematika yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan di tingkat sekolah dasar.